

Permasalahan Yang Dihadapi Guru Pjok Dalam Merancang Pembelajaran

Samsuddin Siregar¹, Firyal Salsabila², Fifi Vellina Berutu³, Ibrena Tarigan⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Medan

e-mail: samsuddinsiregar@unimed.ac.id¹, salsabilafiryal2@gmail.com, fifivellinaberutu@gmail.com,
ibrenatariga@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 27-09-2024

Revised 14-10-2024

Accepted 21-10-2024

Keyword:

Pendidikan Jasmani, Guru PJOK, Perancangan Pembelajaran, Fasilitas, Pelatihan.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dalam merancang pembelajaran. Permasalahan ini sangat penting mengingat peran guru PJOK dalam membangun keterampilan fisik dan kesehatan siswa. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara dan angket yang disebarakan kepada guru PJOK di beberapa sekolah menengah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama meliputi keterbatasan fasilitas, kurangnya waktu perencanaan yang memadai, dan kurangnya pelatihan profesional terkait pengembangan kurikulum. Dengan memahami permasalahan ini, diharapkan pihak terkait dapat memberikan dukungan yang lebih baik kepada guru PJOK.



©2023 Authors. Published by Sabajaya Publisher. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran penting yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran fisik, keterampilan motorik, dan kesehatan siswa. Namun, dalam praktiknya, guru PJOK sering menghadapi berbagai tantangan dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang efektif. Beberapa faktor seperti keterbatasan fasilitas, waktu, dan dukungan pelatihan profesional menjadi kendala yang memengaruhi kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada permasalahan yang dihadapi oleh guru PJOK dalam merancang pembelajaran, dengan harapan hasilnya dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi guru PJOK dalam perencanaan pembelajaran.
2. Menggali dampak dari keterbatasan fasilitas dan pelatihan terhadap pembelajaran PJOK.
3. Menyusun rekomendasi untuk membantu guru PJOK dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui:

1. Wawancara mendalam dengan 10 guru PJOK dari beberapa sekolah menengah di wilayah perkotaan dan pedesaan.
2. Angket yang disebarakan kepada 50 guru PJOK, yang menanyakan permasalahan dan kebutuhan mereka dalam merancang pembelajaran.

3. Observasi terhadap fasilitas olahraga di sekolah yang berpartisipasi untuk mengukur keterbatasan sumber daya.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan validitas informasi. Data dari wawancara, angket, dan observasi dibandingkan untuk melihat konsistensi temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa sebagian besar guru PJOK menghadapi beberapa permasalahan utama dalam merancang pembelajaran, di antaranya:

1. Keterbatasan Fasilitas

Sebanyak 70% responden melaporkan bahwa fasilitas olahraga yang tidak memadai, seperti lapangan yang rusak atau tidak tersedia, menjadi kendala utama dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif. Fasilitas yang tidak memadai ini menghambat siswa untuk mengikuti aktivitas fisik secara optimal.

2. Kurangnya Waktu Perencanaan

Guru PJOK sering kali memiliki jadwal mengajar yang padat, sehingga mereka kekurangan waktu untuk merancang pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Sebanyak 60% guru menyatakan bahwa mereka membutuhkan lebih banyak waktu untuk mempersiapkan materi pembelajaran yang menarik.

3. Kurangnya Pelatihan Profesional

Pelatihan terkait pengembangan kurikulum dan penggunaan metode pembelajaran baru jarang diadakan. Sekitar 50% guru merasa tidak mendapatkan pelatihan yang memadai untuk mengikuti perkembangan terbaru dalam pengajaran PJOK. Hal ini mengakibatkan kurangnya variasi dalam metode pembelajaran yang digunakan.

4. Faktor Lingkungan dan Cuaca

Beberapa guru di wilayah pedesaan menghadapi kendala terkait cuaca, seperti hujan, yang sering mengganggu aktivitas di luar ruangan. Sekitar 30% guru melaporkan bahwa tidak tersedianya ruang tertutup untuk olahraga juga menjadi masalah yang signifikan.

Permasalahan-permasalahan ini mengakibatkan pembelajaran PJOK menjadi kurang optimal dan siswa kurang terlibat secara aktif. Guru PJOK juga merasa bahwa perencanaan pembelajaran yang mereka lakukan sering kali terhambat oleh kurangnya dukungan dari pihak sekolah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa permasalahan utama yang dihadapi guru PJOK dalam merancang pembelajaran meliputi keterbatasan fasilitas olahraga, kurangnya waktu untuk perencanaan, dan minimnya pelatihan profesional. Selain itu, faktor cuaca dan lingkungan juga turut mempengaruhi pembelajaran di beberapa sekolah. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah dan pemerintah memberikan perhatian lebih pada penyediaan fasilitas yang memadai serta menyelenggarakan pelatihan berkelanjutan bagi guru PJOK untuk mendukung pengembangan pembelajaran yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Amri, S., & Ahmadi, I. (2010). *Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Hidayat, R. (2017). "Peran Pelatihan dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PJOK." *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 10(2), 45-52.

Nugraha, A. (2019). "Evaluasi Fasilitas Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah." *Jurnal Penelitian Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 14(1), 33-41.

Sukirno, A. (2020). "Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani." *Jurnal Kurikulum dan Pengajaran PJOK*, 8(3), 55-67.

Zaini, A. (2018). *Strategi Pembelajaran PJOK yang Efektif*. Bandung: Alfabeta.

Coba juga rekomendasi terbaik dari ChatGPT alternatif di hix.ai/id/chat.